

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas dari suatu pendidikan sebagai bagian integral dalam kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi serta memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, budaya, dan personal masyarakat. Sebab pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat, perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pentingnya pendidikan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, serta terampil, dapat dicapai melalui perbaikan kualitas sistem pendidikan, yaitu dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*).

Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang intelektual, unggul, dan berpikir kritis melalui pendidikan. Maka guru selaku pemeran utama dalam proses belajar mengajar secara formal di sekolah, dituntut memiliki kecakapan kemampuan dalam berbagai hal terutama berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Sebab guru merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan. Dengan begitu, guru perlu memperbaiki metode mengajar, maupun strategi yang diterapkan guna

meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, khususnya untuk pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di jenjang pendidikan menengah atas. Pada konteksnya, akuntansi sudah digunakan luas hampir di segala aspek kehidupan, tidak ada yang terlepas dari kegiatan akuntansi selama aspek tersebut berkaitan dengan uang. Berdasarkan konteks tersebut, mata pelajaran akuntansi memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk dapat menganalisis suatu permasalahan. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan masalah, dengan berpikir kritis siswa dapat mendefinisikan yang mereka pikirkan, menentukan informasi-informasi relevan permasalahan dan menyelesaikan atau menemukan jawaban yang terbaik dari permasalahan yang mereka hadapi.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa belum terlibat secara aktif, banyak siswa mengantuk saat proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, suka melamun, malas mencatat, dan kurangnya intensitas bertanya siswa kepada guru menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar akuntansi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas hanya terjadi pembelajaran satu arah seperti hanya diarahkan siswa untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa dituntut memahami informasi dan mengaplikasikan serta menghubungkan kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak siswa yang menganggap pelajaran akuntansi membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XII IS 1 SMA Swasta Dharmawangsa Medan, sebagian siswa menganggap mata pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Sehingga membuat siswa kurang tertarik pada mata pelajaran akuntansi. Selain itu siswa juga tidak dapat memahami pelajaran dengan baik disebabkan penggunaan model pembelajaran, dimana guru yang hanya bergantung pada metode yang itu-itu saja, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar-mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas. Sehingga siswa tidak begitu tertarik dengan pelajaran akuntansi. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IS 1 SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas XII IS 1 SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2018/2019

No	Rentang Skor	Kriteria	Rata-rata	
	%		Jumlah Siswa	%
1	81,36%-100%	Sangat Kritis	-	-
2	62,6%-81,35%	Kritis	-	-
3	43,76-62,51%	Cukup Kritis	14	43,75%
4	25%-43,75%	Kurang Kritis	18	56,25%

Sumber: Data Diolah 2018

Data diatas menunjukkan permasalahan atau fenomena kemampuan berpikir kritis siswa yang ada dikelas XII IS 1 SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Diketahui dari 32 orang siswa terdapat 14 (43,75%) siswa yang termasuk dalam kategori cukup kritis, dan 18 (56,25%) siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang kritis.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 1 yang diperoleh masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Berikut presentasi nilai ulangan harian siswa kelas XII IS 1 SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Presentasi Nilai Ulangan Harian
Kelas XII IS 1 SMA Swasta Dharmawangsa Medan
Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di atas KKM	%	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di bawah KKM	%
UH 1	32	75	12	37,5%	20	62,5%
UH 2	32	75	18	56,25%	14	43,75%
Jumlah			30	93,75%	34	106,25%
Rata-rata			15	46,87%	17	53,12%

Sumber: guru bidang studi akuntansi tahun pembelajaran 2018/2019

Dari data diatas, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 1 masih tergolong rendah, dimana persentase siswa yang bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 adalah sekitar 46,87% sebanyak 15 siswa, sedangkan persentase siswa yang tidak memenuhi KKM sebesar 53,12% sebanyak 17 orang.

Fenomena dari kondisi-kondisi di atas menunjukkan adanya solusi dimana seseorang guru perlu memberikan perhatian kepada siswa baik berupa keikutsertaan membahas materi yang disajikan, sehingga interaksi dengan siswa menjadi sangat penting dalam proses mengajar. Penekanan aspek ini dapat diterapkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran masalah yang menekankan penemuan berbagai alternatif ide atau gagasan untuk mencari penyelesaian berupa solusi yang paling efisien dari suatu permasalahan menggunakan proses berfikir divergen dan konvergen. Hal ini sesuai dengan pendapat Herlina (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mita, dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Sebagai perpaduannya peneliti menambahkan salah satu strategi untuk pendukung dalam proses pembelajaran yaitu strategi *Practice Rehearsal Pair* merupakan strategi yang digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan/prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Maryatun (2012) “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Practice Rehearsal Pair* Pada Mata Pelajaran IPS” menyimpulkan bahwa nilai hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan hanya 31,25% dengan rata-rata nilai 56,5 sedangkan pada siklus I, nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 62,5% dengan nilai rata-rata 70,31. Pada siklus II nilai

hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 81,25% dengan rata-rata nilai 74,06.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Strategi *Practice Rehearsal Pair* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IS di SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS di SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IS di SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS di SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS di SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi belum mencapai target yang diinginkan. Maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah peneliti bekerja sama

dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Swasta Dharmawangsa Medan untuk menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Strategi *Practice Rehearsal Pair*.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah akuntansi (soal-soal). Pelaksanaan model pembelajaran ini adalah guru membentuk kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah siswa, kemudian guru memberikan bahan ajar atau lembar diskusi siswa, tiap-tiap kelompok berdiskusi tentang permasalahan yang telah diberikan guru dengan setiap anggotanya, kemudian tiap-tiap kelompok merangkum hasil diskusinya dan mempersentasikannya, kelompok lain memberikan tanggapan, diakhir diskusi guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi.

Strategi *Practice Rehearsal Pair* melibatkan siswa aktif secara berpasangan yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, untuk meningkatkan keakraban antarsiswa dan memudahkan mempelajari materi pelajaran.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan di adakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon seorang guru dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan bagi pihak SMA Swasta Dharmawangsa Medan dan bagi guru khususnya guru akuntansi dalam rangka perbaikan pembelajaran dan tentang pelaksanaan model pembelajaran

Creative Problem Solving dengan strategi *Practice Rehearsal Pair* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY